

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak usia dini merupakan salah satu rentang usia kehidupan manusia. Rentang usia tersebut membutuhkan perhatian besar dalam mengembangkan aspek perkembangan manusia. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi perkembangan seorang anak untuk kehidupan yang akan datang. Anak sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan, sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang dengan optimal, diharapkan akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai keterampilan.

Anak mendapatkan kesempatan dari lingkungan sekitar agar dapat mengembangkan kemampuan. Artinya masa usia dini merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognitif emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek emosi. Dalam hal ini perkembangan emosi merupakan salah satu sasaran utama dalam kegiatan pendidikan.

Emosi adalah keadaan pada diri seseorang yang disertai perasaan. Perasaan yang muncul pada individu dapat ditunjukkan melalui

ekspresi. Emosi merupakan hal alamiah dan memainkan peranan penting pada kehidupan manusia. Ekspresi emosi akan timbul berdasarkan emosi yang dirasakan seseorang. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan.¹ Proses emosi dapat dilewati bagi setiap manusia, tidak terkecuali anak usia dini.

Pada awal kehidupan, proses emosi mulai terbentuk, sehingga menentukan pembentukan emosi seorang anak. Perkembangan emosi seorang anak dimulai ketika lahir didunia. Sejak bayi, anak mulai menunjukkan emosinya. Emosi yang ditunjukkan dapat dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan seorang anak. Anak akan menunjukkan emosinya melalui ekspresi emosi, baik itu ekspresi wajah maupun gerakan. Ketika anak senang, emosi yang terlihat dengan senyuman, seruan kegembiraan, dan gerakan riang. Jika anak merasa marah maka ekspresi yang akan ditunjukkan dengan cemberut, menangis dan berteriak.

Perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya.

¹ Wisjnu Martani, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, 2012, <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/183>, Di unduh pada tanggal 6 Oktober 2015

Dalam usia ini emosi juga dapat berubah dari kondisi satu ke kondisi yang lain. Semakin emosi anak berkembang menuju kematangannya, anak akan belajar mengontrol diri dan memperhatikan reaksi emosi dengan cara yang dapat diterima lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap perkembangan emosi anak pada usia ini. Dengan mengajari anak terampil dalam mengelola emosinya, anak akan mampu mengatasi rintangan-rintangan emosi dalam kehidupannya.

Banyak kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan anak dalam mengelola emosi, salah satunya dengan pendidikan seni. Pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas dan estetika.² Pendidikan seni lebih efektif apabila diberikan sejak anak usia dini, sejalan dengan proses perkembangan intelektual dan emosional anak.

Kebutuhan anak untuk mengekspresikan rasa keindahan, mendorong pendidik untuk menyediakan fasilitas berupa kegiatan yang memungkinkan anak untuk secara lancar dapat mengungkapkan rasa keindahan serta juga dapat mengapresiasi gejala keindahan yang ada disekelilingnya. Pendidikan seni dapat mengolah emosi seorang anak, karena di dalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan

² Eni Kusumastuti, *Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia dini Melalui Kegiatan Tari*, 2009, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/viewFile/481/438> Diunduh pada tanggal 20 september 2015

tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Ekspresi emosi juga dapat disalurkan melalui gerakan tari. Kegiatan untuk memfasilitasi anak dalam diri inilah yang ditawarkan oleh kegiatan tari. Aspek perkembangan emosi dapat dilakukan secara maksimal melalui pendidikan formal dan non formal.

Ballet adalah nama dari salah satu teknik tarian. Ballet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Ballet terkenal dengan teknik virtuosonya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi. Ballet merupakan tarian yang memiliki langkah, gerakan, musik, kostum, tata rias, serta set panggung tertentu untuk bercerita atau menampilkan sebuah kisah. Keindahan dan kelenturan sang penari, dibungkus dengan alur cerita kini dapat dilihat di berbagai pertunjukkan.

Ballet merupakan salah satu kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi emosi. Agrippin yang menyatakan "*The study of any pas in classical ballet is approached gradually from its rough, schematic form to the expressive dance.*"³ Dapat diartikan, dalam ballet klasik dimulai secara bertahap dari bentuk skema yang kasar hingga menjadi tarian

³ Vaganova, Agrippin. *Basic Principles of Classical Ballet Russian Ballet Technique* (New York: Dover Publication. Inc. 1969) h.11

ekspresif. Ballet dikemas dalam sebuah cerita atau drama. Melalui peran yang dimainkan penari muncul ekspresi dalam menggambarkan sebuah kisah.

Keindahan dan keanggunan tarian ballet mampu menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan di sanggar-sanggar tari ballet. Begitu pula yang terjadi pada orangtua yang mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tari ballet. Ballet bukan hanya menonjolkan seni semata. Lebih dari itu, tarian ini mempunyai pengaruh positif pada aspek perkembangan anak, baik mental maupun fisik. Di antaranya membentuk tubuh sekaligus emosi. Dengan rutin latihan, anak diajak untuk menguasai dan mengendalikan dirinya secara baik.

Semula dikatakan pentingnya pemberian kesempatan dari lingkungan sekitar agar dapat mengembangkan kemampuan anak. Khususnya anak usia 5-6 tahun untuk dapat mengontrol diri dan memperhatikan reaksi emosi dengan cara yang dapat diterima lingkungan. Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi ballet merupakan kegiatan yang dipilih untuk mengembangkan ekspresi emosi anak.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, kegiatan tari yang menjadi pusat perhatian orangtua dan anak ialah tari ballet. Maraknya orangtua yang mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan tari ballet untuk mengisi waktu luang. Beberapa orangtua mempercayai bahwa kegiatan tari ballet dapat mengembangkan sosial emosi, kognitif, motorik dan konsep diri

anak. Fenomena ini juga terjadi di negara lain, seperti di Hongkong. *For many parents, ballet and piano are a must, or else the children aren't qualified for the fight. Typically a child picks up three or four instruments and some sports, while attending various tutoring classes.*⁴ Dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua di negara Hongkong mewajibkan anak untuk mengikuti kegiatan tari ballet. Dengan banyaknya manfaat yang ditawarkan dalam kegiatan tari ballet sehingga meyakinkan orangtua untuk mengikutsertakan anak dalam kelas ballet. Keikutsertaan anak dalam kegiatan tari ballet tidak hanya didasari oleh keinginan orangtua, melainkan minat anak untuk mengikuti tari ballet.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan tari ballet. Ballet merupakan tarian yang memiliki gerakan terstruktur. Kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengembangkan ekspresi dan kreativitas. Dari gerakan ballet juga dapat mengubah bentuk kaki. Hal ini seperti pernyataan dalam artikel "Seorang balerina, dari usia dini mereka dilatih melakukan pose khas ballet, *Plie*. Perhatikan detil kaki mereka saat melakukannya. Bila dilatih bertahun-tahun akan melahirkan bentuk kaki yang mampu melakukan tarian indah, namun kompensasinya, tubuh yang buruk saat menempuh keseharian. waktu ke waktu, inilah bentuk kaki 'tanpa sadar' yang biasa dilakukan peballet dalam keseharian . Problem

⁴ Shirley Zhao, *Hong Kong parents say pushing children too hard doesn't work*, 2014, <http://www.scmp.com/news/hong-kong/article/1460601/hong-kong-parents-say-pushing-children-too-hard-doesnt-work?page=all>, Diunduh tanggal 26 September 2015

berdiri dengan fokus yang salah demikian, sebenarnya umum dialami oleh kebanyakan manusia, tapi dalam kasus penari, khususnya balerina, lebih parah. Efeknya sangat buruk bagi kesehatan. Anda, terutama terkait masalah anatomis”⁵ dalam hal ini ballet membuat bentuk postur tubuh menjadi tidak profesional. Banyaknya cedera yang didapatkan anak saat melakukan tarian ballet.

Ballet melatih anak berdisiplin, mengekspresikan diri dan lebih percaya diri. Kendati berasal dari Prancis, ballet cukup populer dan banyak diminati di Indonesia, terutama wanita. Ini terlihat dari banyaknya sekolah dan tempat kursus yang menawarkan pendidikan ballet mulai usia dini hingga kelas dewasa. Tempat pendidikan seni yang menjadi sasaran orangtua dan anak dalam mengikuti kegiatan tari ballet yaitu sanggar..

Melalui sanggar tari ballet anak dapat menggunakan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Sekolah tari ballet merupakan wadah kegiatan masyarakat yang berorientasi pada kegiatan studio pelatihan tari ballet sebagai sarana pendidikan informal sekaligus kegiatan pementasan pertunjukkan seni tari ballet sebagai sarana aspirasi dan kreasi masyarakat.⁶ Ketertarikan orangtua mengikuti

⁵ Erykar, Latihan Rutin yang Mengubah Kebiasaan, 2014 (<http://www.erykar.com/latihan-rutin-yang-mengubah-kebiasaan/>) Diunduh pada tanggal 17 Januari 2016

⁶ Putri Mkikar, *Swam Lake TariBallet*, 2009(<http://e-journal.uajy.ac.id/2994/3/2TA12061.pdf>). Diunduh pada tanggal 20 september 2015

anak-anak ke sanggar sebagai cara pemberian kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan fenomena di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan pengkajian lebih mendalam lagi dan menemukan jawaban bagaimana munculnya pola ekspresi emosi anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan tari ballet di Sanggar *On Stage Academy*, Tangerang Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi area sebagai berikut: (1) Apakah kegiatan tari ballet dapat mendukung terbentuknya ekspresi emosi anak usia dini? (2) Apakah ekspresi emosi anak muncul dalam kegiatan tari ballet?, (3) Bagaimana ekspresi emosi anak dalam kegiatan tari ballet?, (4) Apakah instruktur tari ballet memberikan kesempatan anak untuk menyalurkan ekspresi emosi?

Adapun penelitian ini akan difokuskan pada ekspresi emosi anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan tari ballet. Fokus ini memiliki fokus utama ekspresi emosi anak usia 5-6 tahun. Sub fokus yang dikembangkan dalam penulisan ini ialah ekspresi mimik wajah, ekspresi gerak tubuh, ekspresi aktivitas dan peran instruktur.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola mengenai ekspresi emosi anak usia 5-

6 tahun dalam kegiatan tari ballet di Sanggar *On stage Academy*, Tangerang Selatan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan ilmiah, khususnya yang terkait dengan ekspresi emosi anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan tari ballet.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak didik

Bagi anak didik dapat menjadikan kegiatan tari ballet sebagai sarana ekspresi emosi.

b. Bagi orangtua

Bagi orangtua, agar dapat memperhatikan ekspresi emosi yang berkembang pada anak. Orangtua juga dapat memahami bahwa Sarana kegiatan tari ballet juga dapat mengembangkan ekspresi emosi anak.

c. Bagi pelatih atau instruktur

Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi bahwa kegiatan tari ballet dapat mengembangkan ekspresi emosi

anak. Guru dapat memahami bahwa pentingnya pemberian kesempatan kepada anak untuk menyalurkan ekspresi emosi.

d. Bagi lembaga

Bagi lembaga, sebagai sarana pendidikan nonformal yang dapat mengembangkan ekspresi emosi melalui kegiatan tari ballet.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan, dapat membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menjadi sebagai wahana penambahan wawasan dan referensi dalam menyusun karya ilmiah tentang ekspresi emosi melalui kegiatan tari ballet.